



Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Pengetahuan Mengenai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Tahun 2022 (Studi Empiris Wajib Pajak Di Kabupaten Pati)

Setyobudi*, Muchayatin

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
Jl. Pemuda No.70, Pandansari, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹setyobudipati@gmail.com, ²chayailmu@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: setyobudipati@gmail.com

Submitted: 27/06/2022; Accepted: 29/08/2022; Published: 29/08/2022

Abstrak—Penelitian merupakan penelitian empiris yang bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh antara Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Pengetahuan Mengenai Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang ada di Kabupaten Pati. Sampel penelitian ini adalah 100 responden yang memenuhi syarat sebagai wajib pajak di Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data menggunakan nonprobability sampling dengan metode sampling incidental. Data primer pada penelitian diperoleh dengan penyebaran kuesioner (angket) dan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku serta beberapa sumber yang mendukung. Metode analisis yang digunakan adalah metode smartPLS, menunjukkan bahwa variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi pajak, kualitas pelayanan dan pengetahuan mengenai pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: Modernisasi; Sosialisasi; Kualitas; Pengetahuan; Kepatuhan Wajib Pajak

Abstract—The research is an empirical study that aims to analyze whether there is an influence between modernization of the Tax Administration System, Tax Socialization, Service Quality, and Knowledge about Taxes on Taxpayer Compliance in Pati Regency. The sample of this study was 100 respondents who qualified as taxpayers in Pati Regency. The data collection technique uses nonprobability sampling with incidental sampling method. Primary data in the study were obtained by disseminating questionnaires (questionnaires) and secondary data in this study were obtained from journals, books and several supporting sources. The analysis method used is the smartPLS method, showing that the variables of modernization of the tax administration system, tax socialization, quality of service and knowledge of taxes have a significant positive effect on taxpayer compliance.

Keywords: Modernization; Socialization; Quality; Knowledge; Compliance Taxpayer

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pati termasuk salah satu daerah yang mempunyai tingkat kepatuhan yang rendah pada pajak yang selama ini sebagai salah satu sumber utama untuk pendapatan negara. Pajak merupakan salah satu *income* yang diupayakan peningkatannya oleh Pemerintah. Pajak berperan penting dalam rangka peningkatan pembangunan Nasional, sehingga perlu kesadaran dan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Semakin patuh dengan pajak, maka semakin meningkat pendapatan suatu negara. Sehingga nantinya akan berdampak baik untuk semakin meningkatnya pembangunan Nasional (Zuhair, 2018).

Pemerintah berusaha untuk mengurangi pendapatan negara melalui sektor eksternal (pinjaman luar negeri) dan meningkatkan penerimaan negara dari sektor internal (pajak). Tetapi, jumlah pendapatan pajak yang diterima Pemerintah setiap tahunnya kurang maksimal disebabkan ketidak patuhan seorang wajib pajak menjalankan kewajibannya ketika membayar pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berusaha menjalankan tanggung jawab untuk memenuhi target penerimaan pajak. Pada masa pandemi covid 19, pertumbuhan perekonomian mengalami ketidakpastian, karena pandemi berpengaruh seluruh sendi sendi ekonomi lapisan masyarakat. Reformasi perpajakan dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagai wujud peningkatan kualitas pelayanan perpajakan kepada masyarakat wajib pajak salah satunya ialah modernisasi pelaporan pajak menggunakan sistem administrasi digital perpajakan (Barus, 2018).

Maksud dari modernisasi sistem administrasi perpajakan nantinya Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memberikan pelayanan secara online/digital, efisien, cepat dan sederhana. Karena telah terjadi perbaikan dalam struktur organisasi dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pelaksanaan administrasi. Dalam meningkatkan reformasi administrasi perpajakan perlu adanya sosialisasi pajak. Sosialisasi pajak bisa meningkatkan kepatuhan wajib pajak, karena jika wajib pajak di beri pemahaman yang baik dan benar nantinya menambah pengetahuan dan kesadaran wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak (Wardani & Kartikasari, 2020).

Dengan memberikan sosialisasi pajak yang intensif bisa meningkatkan pengetahuan pada wajib pajak mengenai perpajakan. Apabila kurangnya sosialisasi intensif justru mungkin berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pajak yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan dan membayar pajak yang pada akhirnya mungkin menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak (Anwar & Syafiqurrahman, 2016).

Selanjutnya yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah kualitas pelayanan pajak. Selama ini pelayanan pajak dinilai masih kurang optimal dalam merespon pertanyaan atau keluhan dari wajib pajak.



Sementara itu, kualitas pelayanan untuk wajib pajak sangatlah penting, karena dengan adanya pelayanan yang baik yang diberikan oleh fiskus kepada wajib pajak diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Purnamasari, 2019). Jika adanya peningkatan kualitas pelayanan menjadikan kepuasan terhadap wajib pajak sehingga wajib pajak sadar akan kepatuhan dan melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak. Kualitas pelayanan bisa dinilai sebagai perbandingan terhadap penilaian wajib pajak pada para kinerja pelayanan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pajak juga perlu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai wajib pajak.

Kadar pengetahuan dan pemahaman mengenai wajib pajak dapat diukur berdasarkan pemahaman wajib pajak dalam kewajiban menghitung, membayar, dan melaporkan pajak terhutang. Semakin sadar tingkat pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin kecil kemungkinan wajib pajak dalam melanggar peraturan tersebut sehingga meningkatkan kesadaran dalam kepatuhan wajib pajak. Masalah kepatuhan wajib pajak adalah perlu adanya perhatian khusus di Kabupaten Pati. Jika wajib pajak tidak patuh maka akan mengakibatkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan, penyelundupan dan pelalaian pajak yang pada saatnya tindakan tersebut akan mengakibatkan penerimaan pajak negara dapat berkurang. Karena terdapat Self Assessment System yang dianut Indonesia yang berperan aktif dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Sehingga wajib pajak dapat mendalami peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dengan baik (Sulistyo & Alma, 2020).

Dengan ketentuan self assessment system tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib. Selama ini kepatuhan wajib pajak masih termasuk rendah (*Menkeu Nilai Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Indonesia Masih Rendah*, n.d.). Sehingga banyak wajib pajak yang tidak patuh dan enggan melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak. Kesadaran wajib pajak itu timbul dari dalam diri wajib pajak sendiri (Artiryani, 2019).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, analisa dengan kepatuhan administrasi perpajakan, membuktikan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Oktaviani, 2018)(Rohmah, 2020). Telah terbukti bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Antari & Supadmi, 2019). Penelitian tersebut juga didukung penelitian dari berikutnya yang menyatakan bahwa sosialisasi pajak, kualitas pelayanan, pengetahuan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Akbar, 2019).

Sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Sulistyo & Alma, 2020). Sosialisasi pajak merupakan upaya dalam memberikan informasi, pembinaan, pengertian kepada wajib pajak dan calon wajib pajak mengenai segala sesuatu peraturan perundang-undangan perpajakan meliputi, peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode cara yang tepat (Artiryani, 2019). Selanjutnya variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Anwar & Syafiqurrahman, 2016) (Alverina, 2020). Sedangkan variabel sosialisasi pajak dan pengetahuan mengenai pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengetahuan tentang pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Wardani & Kartikasari, 2020)(Pratama & Kurnia, 2022). Dengan adanya penelitian yang lainnya sekalipun tidak bisa menjamin bahwa wajib pajak akan patuh jika mereka tidak memiliki tingkat kemauan dan kesadaran dalam membayar dalam pajak (Arifin, 2015).

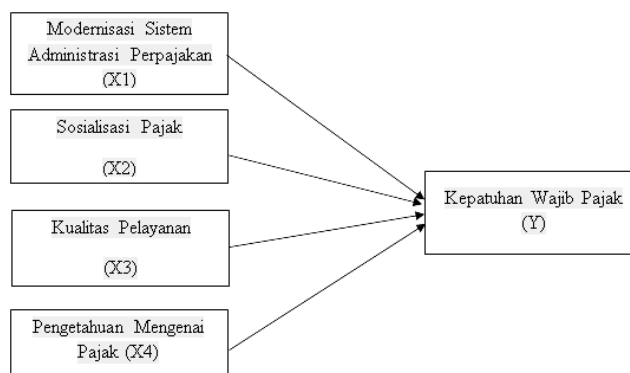
Kondisi perekonomian seperti saat ini penulis tertarik meneliti fenomena yang terjadi pada masyarakat dalam proses administrasi perpajakan khususnya di Kabupaten Pati. Penulis akan melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang bias meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Diantaranya yaitu modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi pajak, kualitas pelayanan, dan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Pengetahuan Mengenai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak di Kabupaten Pati)”. Berapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu 1) variable penelitian berbeda, 2) lokasi penelitian di wilayah Pati. 3) Tahun penelitian Th 2022. 4)

Olah data penelitian menggunakan SMARTPLS. Dengan menggunakan variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak. Sedangkan variabel independennya adalah modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi pajak, kualitas pelayanan dan pengetahuan mengenai pajak.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Pemikiran

Dengan demikian, modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi pajak, kualitas pelayanan, dan pengetahuan mengenai pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak kabupaten Pati. Dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen yakni kepatuhan wajib pajak (Y) dan variabel independen yakni modernisasi sistem administrasi perpajakan (X1), sosialisasi pajak (X2), kualitas pelayanan (X3), pengetahuan mengenai pajak (X4). Kerangka Pemikiran Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Pengetahuan mengenai Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan tujuan objek dalam penelitian ini yaitu wajib pajak yang berada di wilayah Kabupaten Pati. Jumlah populasi untuk penelitian ini sebanyak 35.882 wajib pajak. Untuk dapat menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti yaitu dengan teknik slovin (Endang, 2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \tag{1}$$

dimana

N = populasi,

n = sampel,

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

jadi perhitungan sampel data penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{35.882}{1+35.882(10\%)^2}$$

n = 99,72 dibulatkan menjadi 100 wajib pajak

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 wajib pajak dengan syarat telah menjadi wajib pajak yang terdaftar dalam Kantor Pelayanan Pajak.

2.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak yang patuh, memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai pada ketentuan yang tercantum peraturan perundang-undangan pajak. Kepatuhan wajib pajak sebagai modal yang sangat penting sebab Indonesia menganut tata cara pemungutan pajak *self assessment system* yaitu memberikan kepercayaan secara penuh terhadap wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak. Kepatuhan wajib pajak akan menjadi tolak ukur sejauh mana faktor-faktor yang terdapat pada variabel independen yang mempengaruhi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak dengan benar, tepat, dan sukarela. Kepatuhan wajib pajak mempunyai indikator sebagai berikut: Kepatuhan untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak, Kepatuhan dalam pembukuan dan pelaporan SPT Sementara Variabel dalam penelitian ini adalah modernisasi sistem administrasi perpajakan (X1), Sosialisasi perpajakan (X2), Kualitas pelayanan (X3), dan Pengetahuan mengenai pajak (X4).

2.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini memakai data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari sumber penelitian secara langsung dengan membagikan kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal, buku maupun dari sumber pendukung lainnya. Pemberian kuesioner penelitian ini dengan menggunakan google form yang disusun secara rapi dan kemudian link nya dikirimkan kepada responden yaitu Wajib Pajak di Wilayah Kabupaten Pati. Metode dalam pengumpulan data penelitian ini, bertujuan supaya dapat memperoleh data yang lebih signifikan dan akurat.

2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah google form yang berisi beberapa pertanyaan, kemudian responden akan menjawab. Instrument penelitian ini berupa kuesioner yang diambil serta dikembangkan dari penelitian sebelumnya.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Responden

Analisis pertama kali yang dilakukan adalah diskripsi responden dengan melihat identitas responden menurut jenis kelamin, usia, kecamatan dan pekerjaan. Karakteristik responden diukur berdasarkan jenis kelamin, Usia, dan Pekerjaan. Mayoritas responden wajib pajak yang memenuhi persyaratan sebagai wajib pajak di Kabupaten Pati berjenis kelamin perempuan sebanyak 57%. Dari segi usia, mayoritas responden wajib pajak di Kabupaten Pati yang memenuhi syarat sebagai wajib pajak berusia 36-45 tahun sebanyak 41%. Mayoritas wajib pajak di Kabupaten Pati yang terbesar, bekerja sebagai PNS sebesar 50%.

3.2 Uji Instrumen Data

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas didistribusikan kepada 100 orang wajib pajak di Kantor Wilayah Pratama Kabupaten Pati untuk dianalisis validitas dan reliabilitasnya dan hasil dari analisis tersebut dipergunakan sebagai bahan acuan dalam memperoleh data guna analisis lebih lanjut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi pajak, kualitas pelayanan, dan pengetahuan mengenai pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dianalisis menggunakan alat analisis SmartPLS.

a. Skema Model Partial Least Square (PLS)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program smartPLS Berikut ini adalah skema model program PLS yang diajukan:

b. Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel mempresentasi variabel laten untuk diukur. Dalam analisa model inimenspesifikasi hubungan antar variabel Iten dengan indikator-indikatornya.

3.3 Analisis Uji Validitas

a. Convergent Validity

Nilai Convergent Validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Digunakan untuk menguji validitas setiap indikator di suatu variabel, Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibuat. Namun demikian untuk tahap pengembangan skala pengukuran nilai loading $> 0,5$ dianggap cukup yang artinya memenuhi syarat. Hasil temuan pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi pajak, kualitas pelayanan, dan pengetahuan mengenai pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam setiap pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel memiliki nilai loading factor $> 0,6$ maka dapat dinyatakan pertanyaan yang mewakili setiap variabel memenuhi syarat untuk diteliti.

b. Discriminant Validity

Pengukuran discriminant validity dengan menggunakan nilai cross loading dan nilai average variance extracted (AVE). Hasil temuan pada pengujian in dengan average variance extracted (AVE) menunjukkan bahwa nilai AVE yang dihasilkan setiap variabel yang digunakan lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan memenuhi syarat. Hasil pengujian diketahui bahwa nilai AVE dari variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan $> 0,5$ atau sebesar 0,768, untuk nilai variabel $> 0,5$ atau sebesar 0,715, untuk nilai variabel Kualitas Pelayanan $> 0,5$ atau sebesar 0,874, dan untuk variabel Pengetahuan Mengenai Pajak $> 0,5$ atau sebesar 0,658. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik.

3.4 Analisis Uji Realibilitas

Selanjutnya pengukuran Reliabilitas akan menunjukkan sebesar akuratnya konsistensi jawaban responden dalam variabel yang digunakan untuk menentukan apakah responden konsisten dalam menjawab personal yang diteliti. Dalam pengukuran ini ada 2 cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Composite Reliability

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator variabel, suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai composite reliability $> 0,7$ mempunyai reliabilitas yang tinggi meskipun 0,6 masih dapat diterima. Nilai composite reliability yang dihasilkan pada setiap variabel Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Pengetahuan Mengenai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak $> 0,7$ dimana nilai Composite Reliability dari variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan $> 0,7$ yaitu sebesar 0,964, Sosialisasi Pajak $> 0,7$ yaitu sebesar 0,926, Kualitas Pelayanan $> 0,7$ yaitu sebesar 0,972, dan Pengetahuan Mengenai Pajak $> 0,7$ yaitu sebesar 0,906. Dilihat dari nilai Composite Reliability pada masing-masing variabel yang besarnya $> 0,7$ menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut reliabel.

b. Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan composite reliability dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's Alpha kriteria penilaian variabel apabila nilai cronbach's alpha tiap variabel $> 0,7$ maka dikatakan reliabel. Hasil dari Cronbach's



Alpha variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan > 0,7 yaitu sebesar 0,957, Sosialisasi Pajak > 0,7 yaitu sebesar 0,900, Kualitas Pelayanan > 0,7 yaitu sebesar 0,964, dan Pengetahuan Mengenai Pajak > 0,7 yaitu sebesar 0,869. Dengan' demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai Cronbach's Alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

3.5 Analisis Uji Multikolinieritas

Pengujian ini untuk melihat apakah setiap variabel independen memiliki korelasi antar variabel independen atau tidak. Kriteria yang berlaku dalam uji multikolinearitas adalah apabila nilai VIF < 3,5-5. Hasil dari Collinierity Statistics (VIF) untuk melihat uji multicolinierity dengan hasil nilai inner dari variabel Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 3,002. Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 4,501. Kemudian nilai dari variabel Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 3,241 dan nilai dari variabel Pengetahuan Mengenai Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 2,746. Dari masing-masing variabel VIF < 5 maka tidak melanggar uji asumsi multikolinieritas atau pada masing masing variabel dalam smart PLS < 3, berwarna hijau maka dapat dikatakan sangat jelas tidak terjadi korelasi antar variabel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Pengetahuan Mengenai Pajak, memiliki nilai VIF < 3, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.6 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Inner model menuniukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji path coefficient, uji goodness of fit dan uji hipotesis.

Dalam menilai model struktural dengan PLS dengan cara antara lain:

a. Analisis Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Pengujian ini untuk menentukan model yang dibentuk layak untuk diteliti atau tidak dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan diperoleh pengaruh variabel Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Pengetahuan Mengenai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak data pada tabel diatas, diketahui bahwa besar pengaruh variabel Independen terhadap kualitas laporan keuangan daerah sebesar 0,737 atau 73,7 % .

Kemudian penilaian goodness of fit menggunakan Q-square dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}
 Q \text{ square} &= 1 - ((1-R)) \\
 &= 1 - [(1-0,737)] \\
 &= 1 - (0,263) \\
 &= 1 - 0,263 \\
 &= 0,737
 \end{aligned}$$

Artinya dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai Q square sebesar 0,56 artinya tingkat keberagaman model yang ditunjukkan variabel indepeden dalam menjelaskan variabel dependennya sebesar 0,737 atau 73,7% dan sisanya 0,263 atau 26,3% masih dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

Model_Fit

	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.087	0.087
d_ULS	3.291	3.291
d_G	2.421	2.421
Chi-Square	1105.556	1105.556
NFI	0.708	0.708

Gambar 1. Hasil Analisis NFI

Berdasarkan hasil analisis diatas dalam indicator model fit menunjukkan bahawa nilai NFI 0,708 > 0,1 atau lebih tinggi maka model dapat dikatakan jauh lebih baik.

3.7 Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan data tersebut yang dilakukan analisis, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini. Untuk melihat hasil dari uji hipotesis pada penelitian in dapat dilakukan dengan melihat hasil dari + Statistic dan P Values. Hipotesis in dapat dikatakan diterima apabila P Values <0,05. Dalam penelitian ini juga memiliki pengaruh langsung variabel dependen. Untuk hasil dari pengolahan hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel path coefficient yang berada pada bootstrapping SmartPLS. Hasil uji dapat dilihat melalui tabel uji bootstrapping.



Pengujian Langsung merupakan bentuk pengujian tersebut. Pada uji *path coefficient* ini akan menunjukkan seberapa kuat pengaruh dari variabel independen. Berdasarkan skema *inner model* yang telah ditampilkan pada gambar, dan juga pada tabel *path coefficient* dapat menjelaskan pengaruh terbesar sampai terkecil.

Path Coefficients

	Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected		
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
Kualitas Pelaya...	-0.031	-0.019	0.135	0.232	0.817
Modernisasi M...	0.065	0.060	0.108	0.598	0.550
Pengetahuan ...	0.625	0.616	0.098	6.404	0.000
Sosialisasi Paja...	0.249	0.252	0.124	2.017	0.044

Gambar 2. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung (*Path Coefficients*)

Dapat dijelaskan bahwa pengaruh terbesar ditunjukkan pada pengaruh variable Pengetahuan Mengenai Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan nilai sebesar 0,098. Kemudian pengaruh dengan nilai sebesar 0,108. Pengaruh terbesar ketiga adalah pengaruh variabel Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,124. Pengaruh terbesar keempat adalah pengaruh variable Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,135. Berdasarkan hasil dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model dalam variabel ini memiliki nilai *Path Coefficient* yang positif. Hal itu dapat diketahui karena semakin besar nilai *Path Coefficient* maka semakin kuat juga pengaruh atau hubungan variabel independen dan variabel dependen tersebut.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil-hasil temuan teoretis dan empiris serta implikasi dari hasil penelitian pada pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi pajak, kualitas pelayanan, dan pengetahuan mengenai pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan smartPLS untuk selanjutnya dapat disimpulkan beberapa hal. Hal pertama Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten PATI. Hal berikutnya sosialisasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten PATI. Kemudian Kualitas pelayanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten PATI. Pengetahuan mengenai pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten PATI.

REFERENCES

Akbar, O. C. (2019, February). *PENGARUH SOSIALISASI PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK, KUALITAS PELAYANAN SANKSI PAJAK DAN KESADARAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (Studi pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sleman)*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/14013>

Alverina, E. C. (2020, December 3). *Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi (studi empiris wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Surakarta) - USD Repository*. <https://repository.usd.ac.id/38499/>

Antari, N. L. P. Y., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kualitas Pelayanan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan WPOP. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 221–250. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V26.I01.P09>

Anwar, R. A., & Syafiqurrahman, M. (2016). PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN PERPAJAKAN WAJIB PAJAK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI SURAKARTA DENGAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI. *InFestasi*, 12(1), 66–74. <https://doi.org/10.21107/INFESTASI.V12I1.1801>

Arifin, A. F. (2015). *PENGARUH MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN, KESADARAN PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA | Arifin | Perbanas Review*. <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/8>

Artiryani, D. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sosialisasi Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Umkm (Studi Kasus pada KPP Pratama Medan Kota)*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13512>

Barus, M. B. (2018, October). *REPOSITORY UNIVERSITAS MEDAN AREA: Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi dan Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Binjai*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9839>

Endang, W. W. (2021). TEORI DAN PRAKTIK PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF. 2021, 300. <https://play.google.com/books/reader?id=Fx0mEAAAQBAJ&pg=GBS.PP1&hl=id>

Menkeu Nilai Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Indonesia Masih Rendah. (n.d.). Retrieved June 24, 2022, from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-nilai-tingkat-kepatuhan-wajib-pajak-indonesia-masih-rendah/>

Oktaviani, R. (2018, October 23). *PENGARUH MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KPP PRATAMA SEBERANG ULU PALEMBANG -*. <http://repository.um->



- palembang.ac.id/id/eprint/356/
- Pratama, V. M., & Kurnia. (2022, April). *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Kewajiban Moral Dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan Di Kpp Pratama Kuningan Tahun 2021) | Pratama | eProceedings of Management*. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17618/>
- Purnamasari, I. (2019, March). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Pajak, Penerapan E-Filing Dan Kepuasan Atas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Di Kpp Pratama Tebing Tinggi*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/6081>
- Rohmah, F. (2020). *PENGARUH MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK, DAN PELAYANAN FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA JAKARTA SETIABUDI TIGA - Repository STEI*. <http://repository.stei.ac.id/3327/>
- Sulistyo, & Alma, M. M. C. (2020, September 24). *Pengaruh sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pemilik usaha mikro dan kecil (studi kasus di Asosiasi UMKM Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah) - USD Repository*. <https://repository.usd.ac.id/38103/>
- Wardani, D. K., & Kartikasari, F. (2020). *PENGARUH SOSIALISASI PP 23/2018 TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DENGAN PEMAHAMAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. JURNAL PENELITIAN EKONOMI DAN AKUNTANSI (JPENSI)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.30736/V5I1.279>
- Zuhair. (2018). *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Pengetahuan Mengenai Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Restoran di Kota Solo dan Yogyakarta)*. Skripsi. <http://dx.doi.org/10.1053>